

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan, rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No.269, 2008). Isi Rekam medis bersifat rahasia yang harus dijaga oleh para petugas kesehatan dan petugas rekam medis. Oleh karena itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan isi rekam medis pasien.

Salah satu penunjang pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan di mana berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat disimpan. Karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi dari rekam medis merupakan milik pasien. Filing adalah kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Ovtasari & Yuanita Pratama, 2020).

Peranan petugas rekam medis, dokter dan perawat dalam menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan standar prosedur operasional yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.29 pada tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran Pasal 47 ayat 2 rekam medis harus disimpan dan

dijaga kerahasiaannya oleh dokter dan dokter gigi dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Menjaga kerahasiaan berkas rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Keamanan merupakan suatu pertimbangan penting di area pengarsipan, maka aturan keamanan harus secara jelas diterapkan, sehingga diperlukan pengolahan rekam medis yang baik, salah satunya penggunaan ruang penyimpanan yang baik untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang, selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “selain petugas dilarang masuk” di depan pintu *filling* (Rustiyanto, 2011).

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis sendiri. Adapun aspek dari kerusakan yang di maksud meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis serta pencurian. Aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Aspek kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan – bahan kimia. Aspek biologis adalah kerusakan dokumen yang di sebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Sedangkan untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman, dalam peminjaman dokumen rekam medis sehingga

dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya, dan juga perlu diketahui juga kepentingan peminjaman dokumen dan harus di perhatikan dari aspek hukumnya (Hutauruk & Astuti, 2018)

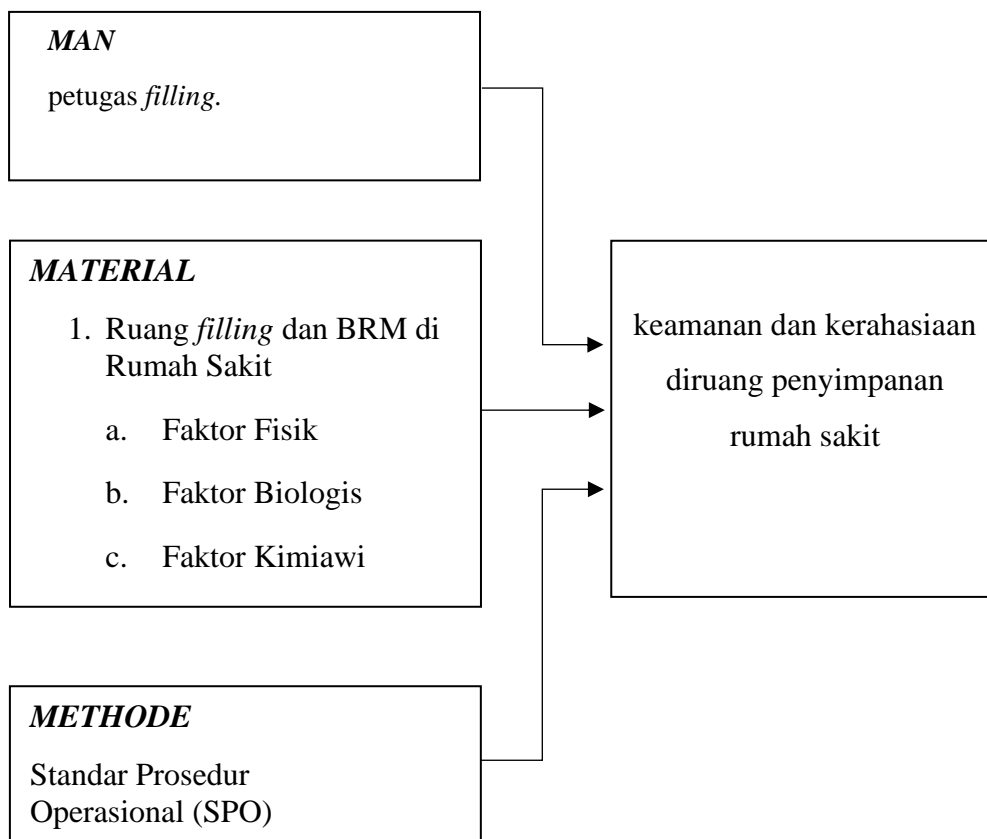
Aspek fisik adalah dokumen rekam medis hanya berupa kertas sewaktu-waktu bisa rusak oleh kelembaban ruangan pengaturan suhu ruangan, pencahayaan, ketersediaan ventilasi, dan untuk menjaga dokumen rekam medis juga membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta ruangan yang cukup aman (Dian Nuswantoro, 2013)

Aspek biologis yang kerap merusak dokumen rekam medis antara lain yaitu jamur merupakan bukti temperatur udara yang tidak terkontrol, kegiatan jamur sangat cepat karena jamur hidup dari pada berada kertas , upaya menghindarinya adalah dengan menempatkan dokumen rekam medis ditempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi sempurna, kutu buku sering merusak buku. kertas yang selalu tersentuh dengan dinding yang lembab, bukan saja kertas menjadi lembab, akan tetapi sering pula diserang kutu buku. Usahakan untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan kamfer pada setiap rak untuk menghindari serangan serangga (Wijiastuti, 2014).

Aspek Kimiawi merupakan kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, seperti penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab. Selain itu, makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi

kerusakan dokumen rekam medis, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Pratama & Setyowati, 2013).

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 Identifikasi masalah pada penelitian keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis dipengaruhi oleh:

1. Man : Tidak dibenarkan membawa dokumen rekam medis keluar dari instansi pelayanan kesehatan, kecuali atas izin pimpinan serta dengan sepengetahuan kepala unit/bagian rekam medis yang peraturannya telah digariskan oleh rumah sakit.

2. Material :

- 1) Faktor Fisik : berpengaruh besar pada kondisi arsip antara lain : temperatur, kelembaban udara, sinar matahari, polusi udara, dan debu.
- 2) Faktor Biologis : berpengaruh organisme perusak yang kerap merusak arsip antara lain : jamur, kutu buku, rayap, kecoak, dan tikus.
- 3) Faktor Kimiawi : yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan arsip.

3. Metode : Standar Prosedur Operasional (SPO) pelepasan informasi medis adalah aturan yang telah dikeluarkan atau disepakati oleh pihak rumah sakit dalam hal pelepasan informasi medis kepada pihak ke-tiga dalam aspek hukum kerahasiaan rumah sakit

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan pada penelitian ini adalah mengevaluasi keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis yang ditinjau dari 3M yaitu *Man*, *Material*, dan *Metode*

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah yang ingin diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut: "Bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis sikap , kesadaran dan pengetahuan petugas *filling* di Rumah Sakit.
- b. Menganalisis aspek keamanan dan kerahasiaan BRM dan ruang *filling* terhadap ancaman aspek fisik, biologis, kimiawi di Rumah Sakit.
- c. Menganalisis terlaksananya Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis untuk menjaga berkas rekam medis pasien dari kerusakan dan kehilangan.
- b. Sebagai kritik yang membangun dalam upaya peningkatan mutu pelayanan bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

1.6.2 Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan tambahan mata kuliah Rekam Medis dan upaya peningkatan pembelajaran, menambah referensi di perpustakaan dan untuk penelitian selanjutnya atau pengetahuan bagi mahasiswa.

1.6.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya dalam menjaga aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis dan juga dapat diterapkan dalam teori perkuliahan untuk dipraktikan di lapangan.